Media: Republika Hari: Rabu Tanggal: 11 November 2015 Halaman: 28

Pemkot Yogyakarta Inovator Terbaik Layanan Publik

● OLEH : YULIANINGSIH

Dalam setahun, telah ada sebanyak 120 inovasi layanan publik yang dicetuskan oleh 92 SKPD.

Sebanyak 120 inovasi dalam aspek pelayanan publik berhasil digulirkan Pemerintah Kota Yogyakarta sepanjang tahun ini. Capaian ini pada akhirnya membawa pemkot untuk mengukuhkan diri sebagai inovator terbaik dalam bidang layanan publik.

Atas prestasi tersebut, Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti menerima penghargaan dari Lembaga Administrasi Negara (LAN) berupa Inovasi Administrasi Award (INAGARA) 2015 sebagai kepala daerah Pelopor Laboratorium Inovasi. Penghargaan ini juga baru pertama diberikan kepada Pemkot Yogyakarta.

Sejatinya, inovasi layanan ini bukan hanya dilakukan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di tingkat dinas, badan, atau kantor saja, tetapi juga kecamatan dan kelurahan. Kepala Bagian Organisasi Setda Kota Yogyakarta, Kris Sardjono Sutedjo, mengatakan Pemkot Yogyakarta sejak dulu telah banyak melakukan inovasi layanan publik untuk mendukung reformasi birokrasi.

Namun, papar dia, inovasi layanan yang ada belum terdokumentasi dan belum terdata dengan baik. Inovasi layanan juga belum merata di semua SKPD. Karena itulah, sejak awal 2015 lalu, Pemkot Yogyakarta menggandeng LAN untuk dijadikan laboratorium inovasi daerah oleh lembaga tersebut.

Hasilnya cukup luar biasa, dalam setahun telah ada sebanyak 120 inovasi layanan publik yang dicetuskan 92 SKPD, unit kerja termasuk kecamatan dan kelurahan di Kota Yogyakarta. "Artinya, ada satu SKPD dan unit kerja yang mampu menelorkan dua hingga lebih inovasi baru dalam layanan publik," katanya, saat ditemui di Balai Kota Yogyakarta, Selasa (10/11).

Dijelaskan, dari 120 inovasi layanan publik ini, baru 60 inovasi layanan yang bisa diterapkan di 2015. Sisanya akan diterapkan pada 2016 mendatang. Hal itu lantaran terkendala anggaran yang sudah berjalan sehingga pelaksanaan layanan publik dengan inovasi baru ini belum bisa dilakukan semuanya.

"Bukan berarti yang 60 itu jelek, tetapi hanya karena anggaran saja jadi pelaksanaannya kita undur. Ada inovasi layanan yang muncul setelah tahun anggaran berjalan, jadi terpaksa kita pending. Hanya masalah waktu saja," ujar dia.

Diakuinya, dari 60 inovasi layanan yang sudah diterapkan, kemudian disaring oleh LAN, dipilih sebagai inovasi yang memiliki data dan dokumentasi terlengkap. Selain itu, 15 inovasi ini memenuhi unsur pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan

	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
	☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
	☑ Positif	☐ Segera	☑ Untuk Diketahui
	☐ Netral	☑ Biasa	☐ Jumpa Pers

-Bag. Organisasi

Yogyakarta, ...
Kepala

Ttd

daya saing daerah.

Menurutnya, ke-15 inovasi ini tengah digodok untuk diikutkan dalam ajang kompetisi Inovasi Layanan Publik yang akan digelar Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformais Birokrasi (KemenPAN-RB) pada 2016 mendatang. Ke-15 inovasi layanan ini antara lain sistem informasi manajemen pengelolaan barang persediaan (SIMBARA) milik Dinas Bangunan Gedung dan Aset Daerah (DBGAD), Gerakan Kampung Panca Tertib milik Dinas Ketertiban, dan pendaftaran perizinan usaha paralel cetusan Dinas Perizinan.

Inovasi lainnya pelayanan simultan penelitian bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTP) dengan mutasi nama SPPT pajak bumi dan bangunan sektor perdesaan dan perkotaan (PBBP2) milik Dinas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan (DPDPK), Taman Keselamatan Lalu Lintas milik Dinas Perhubungan, konsultasi belajar siswa (KSB) online jenjang SMP dan SMA milik Dinas Pendidikan, penyusunan data berbasis wilayah milik Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan optimalisasi kapasitas APIP melalui klinik konsultasi tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih milik Inspektorat.

Kemudian, kampung tanggung bencana dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), pendaftaran *by phone* dan kartu barkode serta informasi persediaan kamar rawat inap milik RS Jogja atau RSUD Wirosaban, layanan tiket online milik Kantor Pengelolaan Taman Pintar, 'Mulan Jamila' atau mengantar buku andalan jaminan kepuasan layanan pemustaka milik Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah, Mbangun Kampong milik Bagian Humas Kota Yogyakarta, E-Organisasi milik Bagian Organisasi Setda Kota Yogyakarta, Keluarga Bersama (daftar satu dapat lima) cetusan Kecamatan Danurejan, dan Rumah Terampil Keparakan milik Kelurahan Keparakan.

"Sebanyak 15 inovasi layanan ini kita format ulang proposal dengan data dan dokumentasi yang terukur sesuai standar kementerian dan standar internasional. Karena inovasi ini juga akan kita kirim untuk mengikuti ajang *United Nation Public Service Award* (UNPSA) di akhir 2016," ujarnya.

Menurut penjelasan manajemen pelayanan publik Bagian Organisasi Setda Kota Yogyakarta, Pratama Nugraha, tahun ini pihaknya hanya akan mengirimkan 5 hingga 6 inovasi layanan publik untuk mengikuti ajang kompetisi di Kementerian PAN-RB tersebut.

Hal ini lantaran salah satu syarat untuk mengikuti ajang ini sudah diterapkan minimal setahun terakhir. Sementara 15 inovasi baru yang akan diajukan tersebut baru di laksanakan tahun ini. "Karena itu baru kita siapkan untuk ikut kompetisi nasional dan internasional tahun depan," katanya.

Pameran inovasi

Selain persiapan mengikuti ajang kompetisi inovasi layanan publik, Pemkot Yogyakarta juga tengah mempersiapkan pameran inovasi layanan publik. Pameran ini akan digelar pada 19-20 November mendatang di Taman Pintar Yogyakarta. Pameran ini, menurut Kris Sarjono, akan menampilkan 120 inovasi layanan publik dari 92 SKPD dan unit kerja di lingkungan Pemkot Yogyakarta.

Pameran juga akan diikuti beberapa kabupaten/kota di DIY dan luar DIY. "Ajang ini kita gunakan untuk kepentingan masyarakat. Agar masyarakat tahu secara pasti bahwa tidak sulit mengakses layanan publik di Kota Yogyakarta. Selain itu juga sebagai ajang unjuk gigi pada daerah lain agar mereka mau maju bersama," katanya.

Diakuinya, dari 15 inovasi layanan publik yang terpilih oleh LAN dan digadang-untuk maju kompetisi nasional dan internasional tersebut, ke depan akan direplika atau diterapkan di daerah lain di Indonesia. Bahkan dimungkinkan bukan hanya di Indonesia tetapi bisa juga di luar negeri.

"Meski begitu, tidak menutup kemungkinan juga Pemkot Yogyakarta mengadopsi inovasi layanan publik daerah lain yang kita tidak punya dan cocok diterapkan di sini," ujarnya.

Pameran inovasi layanan publik ini juga akan dimeriahkan dengan pameran usaha kecil dan menengah yang menjadi binaan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian Pemkot Yogyakarta. ■ ed : yusuf asidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Organisasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005